

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur. (Q.S: Al-Baqarah : 185) Pada ayat ini, dikatakan Al-Quran diturunkan pada bulan Ramadhan. Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk. Pada bulan Ramadhan hendaklah menjalankan puasa.

Menurut Novia Anggraini (2019) berpuasa dapat menjadi sarana pembelajaran untuk kesehatan tubuh. Puasa mengharuskan untuk tidak makan, minum dan tidak melakukan perbuatan yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Selain itu ibadah puasa dapat menjadi sarana pendidikan akhlak dan latihan jiwa yaitu untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi, bersikap jujur dan amanah, untuk hidup sederhana, dan mengendalikan hawa nafsu. Sedangkan pengaruh puasa terhadap kesehatan jasmani adalah memberi

kesempatan alat pencernaan untuk beristirahat dan membersihkan tubuh dari racun dan kotoran, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi hormon, dan meningkatkan fungsi organ tubuh (hlm. 36).

Menurut M. Adi (2015) puasa merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa berpuasa tidak diwajibkan pada anak-anak, perempuan dalam masa menstruasi, orang sakit, orang yang sedang dalam perjalanan, perempuan hamil dan menyusui (hlm. 515).

Kegagalan dalam melakukan latihan berpuasa tentu adalah hal yang wajar dikarenakan melatih anak puasa Ramadhan tidak sama dengan mewajibkan mereka berpuasa dikarenakan belum adanya kewajiban bagi anak-anak yang belum balig. Mengutip dari artikel *suara.com* yang ditulis oleh Dythia dan Firsta (2019) Psikologi anak dari Tiga Generasi, Chitra Annisya, M.Psi menyarankan bahwa pengenalan puasa sebaiknya dilakukan sejak anak berusia tiga tahun, namun tergantung dengan kesiapan masing-masing. Untuk mengikuti puasa, orang tua ingin membangun persepsi mengenai bulan puasa, bulan Ramadhan, dan juga tentang menjalani ritual agama yang positif.

M. Abdul (2020) menjelaskan orang tua dapat membiasakan anak berpuasa agar tidak kaget. Dapat dimulai puasa pada sebagian siang dan sedikit menambahkan waktunya sampai akhirnya bisa menjalankan puasa sepenuhnya. Menyemangati anak berpuasa dengan cara memberikan hadiah pada saat anak berhasil menyelesaikan puasa adalah salah satu cara mengajak anak berpuasa (hlm. 3).

Mengenalkan anak berpuasa dengan cara tidak memaksa dan memberikan motivasi untuk berpuasa adalah cara sederhana untuk anak dapat membiasakan diri terlebih dahulu. Menurut artikel Dancow.co.id (2020) menceritakan kisah atau dongeng seputar Ramadan dapat membantu anak untuk lebih tertarik dalam mencoba puasa karena dongeng sangat melekat pada anak. Dapat dimulai dengan membacakan dongeng seperti manfaat hikmah puasa terlebih dahulu dan diharapkan anak merasa antusias dan ingin menyambut Ramadhan hingga akhirnya anak mau ikut berpuasa.

Menurut Diane M. (2011) manfaat yang diperoleh anak dalam membaca buku adalah untuk melatih imajinasi anak, menambah pengetahuan anak untuk berkembang menjadi orang yang mempunyai simpati dan dapat mengapresiasi lebih terhadap sesuatu, dan membantu untuk membentuk pola pikir anak agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pertimbangan menggunakan buku ilustrasi sebagai media utama, melihat dari buku dapat menjadi media pembelajaran dan pernyataan sebelumnya yang menyebutkan buku dapat membantu untuk membentuk pola pikir. Pola pikir yang dibentuk adalah gambaran dasar berpuasa Ramadhan dan mengambil nilai berpuasa Ramadhan itu sendiri. Pengenalan puasa Ramadhan pada anak juga perlu, karena puasa Ramadhan adalah salah satu kewajiban dari Agama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi untuk mengenalkan anak mengenai puasa bulan Ramadhan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan puasa Ramadhan untuk anak, antara lain:

1. Demografis:

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia : 4 – 6 Tahun
- c. Kelas Ekonomi Sosial : B
- d. Pendidikan : Pra-sekolah

2. Geografis:

- a. Primer : Jabodetabek
- b. Sekunder : Di luar Jabodetabek

3. Psikografis:

- a. Anak-anak berusia prasekolah yang sedang belajar untuk memulai puasa pertamanya.
- b. Anak yang memiliki keinginan berpuasa dikarenakan lingkungannya yang sudah melakukan puasa Ramadhan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana cara merancang buku ilustrasi untuk mengenalkan anak mengenai puasa Ramadhan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Penulis mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana cara untuk membuat buku ilustrasi sebagai media pembelajaran untuk anak. Membuat buku ilustrasi sesuai dengan target serta mengaplikasikan kemampuan penulis selama berkuliah.

2. Bagi Orang Lain:

Menjadi edukasi untuk anak yang ingin mengenali puasa Ramadhan sehingga anak-anak mengenal puasa Ramadhan. Menjadi media edukasi dan meningkatkan minat untuk menambah informasi mengenai Ramadhan.

3. Bagi Universitas:

Menjadi bahan referensi dan edukasi mengenai buku ilustrasi dengan topik pengenalan bulan Ramadhan untuk anak bagi yang membutuhkan dan menjadi sarana dokumentasi bagi Universitas Multimedia Nusantara.

